

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG CEDERA PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Mia Putri¹, Riska Wandini^{2*}, Linawati Novikasari³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Email Korespondensi: riskawandini@malahayati.ac.id

Disubmit: 08 Juli 2024

Diterima: 01 Agustus 2024

Diterbitkan: 02 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.16108>

ABSTRACT

The infant mortality rate (IMR) in Lampung Province experienced a downward trend from 146 per 1,000 Luteinizing Homone to 16 per 1,000 Luteinizing Homone. In Lampung Province, the first place is Central Lampung with 217 deaths (20.11%) in children under 5 years old, East Lampung is in second place with 214 deaths (19.83%), and Bandar Lampung is in third place with 137 deaths (12.69%). The number of children aged 1-5 years in Bandar Lampung City is estimated to reach 86,512 in 2022. Meanwhile, the five Community Health Centers with the highest number of babies are Panjang Health Center 6,592, Sukaraja Health Center 5,034, Satellite Health Center 4,666, Kedaton Health Center 4,352, and Rajabasa Indah Health Center 4,261. Is known the effect of health education on parents' knowledge about injuries in children aged 1-3 years This research uses quantitative research. This research design is a pre-experimental design with a one group pre-test and post-test approach. The population of this study were mothers who had children aged 1-3 years. The sample for this research was 355 mother respondents who had children aged 1-3 years. Based on the research results, it was found that the mean knowledge of parents about injuries in children aged 1-3 years before and after being given health education with a mean of 43.48 SD 8.5333 and after being given health education increased with a mean of 48.13 SD 4.813 . The results of the bivariate test analysis were obtained, namely a p-value of 0.000. There is an influence of health education on parents' knowledge about injuries in children aged 1-3 years.

Keywords : Health education, Knowledge, Injuries

ABSTRAK

Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Lampung mengalami tren penurunan dari 146 per 1.000 Luteinizing Homone menjadi 16 per 1.000 Luteinizing Homone. Di Provinsi Lampung, peringkat pertama adalah Lampung Tengah dengan 217 kematian (20,11%) pada anak dibawah 5 tahun, Lampung Timur pada peringkat kedua dengan 214 kematian (19,83%), dan Bandar Lampung pada peringkat ketiga dengan 137 kematian (12,69%). Jumlah anak usia 1-5 tahun di Kota Bandar Lampung diperkirakan mencapai 86.512 pada tahun 2022. Sedangkan lima Puskesmas yang memiliki jumlah bayi terbanyak adalah Puskesmas Panjang

6.592, Puskesmas Sukaraja 5.034, Puskesmas Satelit 4.666, Puskesmas Kedaton 4.352, dan Puskesmas Rajabasa Indah 4.261. Diketahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Sampel penelitian ini adalah 355 responden ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan mean 43,48 SD 8,5333 dan setelah diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan mean 48,13 SD 4,813. Didapatkan hasil analisa uji bivariat yaitu nilai p-value 0,000. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Cedera

PENDAHULUAN

Angka Kematian bayi merupakan salah satu indikator keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Semakin rendah angka kematian anak maka semakin berhasil pula pembangunan kesehatan keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan data Bank Dunia, angka kematian neonatal (0 hingga 28 hari setelah kelahiran) di Indonesia pada tahun 2020 adalah 11,7/1.000 kelahiran hidup. Artinya, dari setiap 1.000 bayi yang lahir, terdapat 11 hingga 12 bayi berusia 0 hingga 28 tahun yang meninggal. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 12,2 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian di Indonesia adalah 11,70 per 1.000 kelahiran hidup, menempati peringkat kelima di kawasan Asia Tenggara dalam hal kematian bayi (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) tahun 2020, angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Lampung mengalami tren penurunan dari 146 per 1.000 Luteinizing Homone menjadi 16 per

1.000 Luteinizing Homone. Di Provinsi Lampung, peringkat pertama adalah Lampung Tengah dengan 217 kematian (20,11%) pada anak dibawah 5 tahun, Lampung Timur pada peringkat kedua dengan 214 kematian (19,83%), dan Bandar Lampung pada peringkat ketiga dengan 137 kematian (12,69%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023)

Cedera merupakan penyebab utama kematian pada anak. Banyak anak yang dirawat di rumah sakit, cacat parah, atau meninggal karena luka-luka yang mereka alami. Cedera juga merupakan paparan pengaruh luar yang menimbulkan kerusakan fisik dan psikis (Grat et al., 2022). Menurut (Rusdiana, 2021) menjelaskan bahwa karena pengetahuan dan sikap yang diterapkan para ibu dalam mengasuh anaknya menunjukkan bahwa masyarakat meyakini bahwa pengetahuan seperti ini paling baik diterapkan pada anak. Hal ini dikarenakan pengetahuan berpengaruh terhadap tumbuh kembang, salah satunya adalah sikap terhadap upaya pencegahan cedera pada anak usia dini (1-3 tahun). Sikap ibu adalah

jika ia memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan cedera pada anak kecil, ia harus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para ibu juga dapat berperan aktif dalam mencegah cedera pada anak kecilnya.

Angka kejadian cedera anak menurut kabupaten di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut: Bandar Lampung 28% , Lampung Timur 21%, Pesawaran 19%, Lampung Tengah 18%, Lampung Selatan 17%, Pringsewu 17%, Mesuji 17%, Pesisir Barat 16%, Tulang Bawang 15%, Way Kanan 14%, Tanggamus 13%, Lampung Utara 13%, Metro 13%, Tulang Bawang Barat 12%, Kabupaten Lampung Barat 11%. Persentase jenis cedera pada anak usia 1 sampai 3 tahun di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut: luka gores/memar, 76,36% luka robek, 11,40% patah tulang, 26,60% keseleo, dan 0,38% amputasi, kerusakan mata 0,00%, gegar otak 0,00%. Proporsi lokasi terjadinya cedera tertinggi adalah jalan raya (3,30%), lingkungan rumah (59,38%), dan sekolah (0,82%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023)

Jumlah anak usia 1-5 tahun di Kota Bandar Lampung diperkirakan mencapai 86.512 pada tahun 2022. Sedangkan lima Puskesmas yang memiliki jumlah bayi terbanyak adalah Puskesmas Panjang 6.592, Puskesmas Sukaraja 5.034, Puskesmas Satelit 4.666, Puskesmas Kedaton 4.352, dan Puskesmas Rajabasa Indah 4.261 (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wibawati et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak

Balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 25 (62.5%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat 36 responden (90%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0.000$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita (Wibawati et al., 2022)

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga karena mereka terlibat dalam setiap aspek kehidupan anak mereka. Pasalnya, dalam kehidupan sehari-hari, anak banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarganya. Selain itu, ibu juga mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak, terutama bagi anak yang masih memerlukan pengasuhan orang tua yang cukup atau masih duduk di bangku sekolah dasar. Oleh karena itu, keluarga dan orang tua merupakan faktor penting dalam membesarkan anak baik dari segi agama, sosial, dan pribadi (Rusdiana, 2021)

Salah satu cara untuk menambah pengetahuan adalah dengan mengedukasi orang tua mengenai cedera tersebut. Pendidikan kesehatan merupakan upaya mempertahankan program kesehatan agar efektif mengaktifkan dan memperluas pengetahuan dalam jangka waktu tertentu (Triwidiyanti & Fatmawanti, 2023). Berdasarkan hasil presurvey yang telah dilakukan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 2023 didapatkan hasil berupa 6 dari 10 responden (60%) mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami cedera seperti terjatuh, terluka

saat bermain, dan terbentur pintu dan 7 dari 10 responden (70%) ibu mengatakan bahwa belum mendapatkan informasi tentang cedera sehingga responden belum memahami mengenai cara pencegahan cedera pada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan kesehatan adalah kumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan individu, komunitas, dan kelompok yang berhubungan dengan kesehatan; pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku kesehatan yang signifikan; pendidikan kesehatan bukan sekadar proses komunikasi. Ini bukan sekedar serangkaian langkah, ini adalah transisi dari satu langkah ke langkah lainnya (Milah, 2022)

Untuk mengurangi cedera pada anak, orang tua perlu memiliki pengetahuan untuk mencegah cedera, tanggap terhadap perilaku anak, dan memantau gerak-gerik anak. Penting sekali bagi orang tua untuk memahami perkembangan anaknya agar tidak terjadi cedera pada anaknya (Kameliawati et al., 2019). Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan open

behaviour (Raymound S. Utama Simas et al., 2022)

Menurut (Wisudianita, 2022) mengungkapkan bahwa suatu proses terjadi secara berurutan dalam diri seseorang sebelum melakukan suatu perilaku: Awareness, yakni ketika orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus. Interest, ketika orang mulai tertarik pada suatu objek. Evaluation, menimbang suatu objek baik atau buruk bagi orang tersebut. Trial, ketika orang mulai mencoba sebuah perilaku baru. Adoption, orang telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan : Umur, semakin tua umur seseorang maka proses-proses pengembangan ilmu pengetahuannya semakin bertumbuh dengan baik. Intelegensi, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam belajar dan berfikir secara abstrak untuk menyesuaikan diri secara mental. Lingkungan, memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal yang baik juga buruk tergantung pada sifat dalam suatu kelompok Sosial budaya, memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang melalui proses belajar dan adat istiadat. Pendidikan, merupakan proses belajar yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dalam hal tertentu (Frizzy, 2023).

Balita adalah anak usia kurang dari lima tahun sehingga bayi usia di bawah satu tahun juga termasuk golongan ini. Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang yang dikenal dengan batita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia pra sekolah.

Cedera adalah suatu kondisi fisik yang menyebabkan nyeri, panas, kemerahan, bengkak, atau disfungsi pada otot, tendon, ligamen, sendi, atau tulang akibat gerakan berlebihan atau kecelakaan (Ilmi et al., 2023). Cedera adalah salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatric yang sebenarnya dapat dicegah (Erni Suprapti et al., 2022). Pendekatan orang tua dalam menangani cedera anak terutama berfokus pada kondisi cedera tersebut. Jika cederanya ringan, orang tua dapat membiarkannya atau mengobatinya sendiri di rumah menggunakan cara tradisional atau obat-obatan dari lemari obat mereka. Jika cedera serius, segera dapatkan bantuan medis dan dapatkan bantuan segera (Kameliawati et al., 2019).

Pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam mencegah cedera pada anak usia 1-3 tahun. Oleh karena itu orang tua harus selalu menambah pengetahuannya mengenai cara pencegahan cedera pada anak. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usai 1-3 tahun, rumusan masalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024 ?

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain

penelitian ini adalah desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Penelitian ini memberikan intervensi pendidikan kesehatan mengenai dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1 hingga 3 tahun. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung yang berjumlah 3.132 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 355 responden ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2024. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan variabel independen yaitu pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r -hitung $0,423943-0,765373 > r$ -table $(0,3061)$ dan nilai α $0,837 > 0,6$ yang artinya kuisisioner sudah reliabel. Uji etik penelitian yang dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 4191/EC/KEP-UNMAL/III/2024. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Penelitian telah dilaksanakan pada 24 April-08 Mei 2024. Analisis data secara distribusi frekuensi dan dengan menggunakan uji t -dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

Pengetahuan Orangtua	n	P-Value
Pretest	355	0,060
Posttest	355	0,060

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas komologorov smirnov tes dengan ketentuan: Jika nilai p-value > 0,05 maka distribusi normal Jika nilai p-

value < 0,05 maka distribusi tidak normal, p-value pada pengetahuan orang tua pretest dan posttest dengan nilai p-value 0,060 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Orang Tua Tentang Cedera Pada Anak Usia 1-3 Tahun Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max	n
Pretest	43,48	8,533	19	55	355

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun

sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan mean 43,48 nilai minimal skor 19 dan maksimal skor 55.

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Orang Tua Tentang Cedera Pada Anak Usia 1-3 Tahun Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max	n
Posttest	48,13	4,813	27	55	355

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun setelah diberikan pendidikan

kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan mean 48,13 nilai minimal skor 27 dan maksimal skor 55.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Cedera Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Variabel	Mean ± SD	P-value	95% CI
Pengetahuan Pretest	43,48+8,533	0,000	-3,834-(-5,462)
Posttest	48,13+4,813		

Berdasarkan tabel 4. dapat diinterpretasikan rata-rata pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan mean 43,48 dengan standar deviation 8,5333 dan setelah diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan

PEMBAHASAN

Rata-Rata Pengetahuan Orang Tua Tentang Cedera Pada Anak Usia 1-3 Tahun Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Rata-rata pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan mean 43,48 nilai minimal skor 19 dan maksimal skor 55.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibawati et al., 2022) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan tentang P3K terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penanganan anak cedera sebelum dilakukan penyuluhan dari 40 responden terdapat 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang (62,5%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari, pengetahuan adalah hasil "tahu" dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang yang bisa didapatkan secara formal

dengan mean 48,13 dengan standar deviation 4,813. Hasil analisa uji bivariat menggunakan uji t-dependen didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun di Puskemas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

maupun non-formal. Pengetahuan formal bisa didapatkan dari pendidikan sekolah, sedangkan pendidikan informal bisa diperoleh dari media informasi atau media elektronik maupun dari pengalaman sendiri ataupun orang lain.

Menurut peneliti pengetahuan adalah sesuatu yang didapatkan seseorang mengenai suatu hal atau merupakan respon manusia terhadap rangsangan alam melalui kontak dengan benda melalui sensasi dan pengetahuan merupakan akibat yang terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu benda tertentu.

Rata-Rata Pengetahuan Orang Tua Tentang Cedera Pada Anak Usia 1-3 Tahun Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Rata-rata pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun setelah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan mean 48,13 nilai minimal skor 27 dan maksimal skor 55.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibawati et al., 2022) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan tentang P3K terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak

balita. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penanganan anak cedera sesudah dilakukan penyuluhan dari 40 responden terdapat 36 responden yang memiliki pengetahuan baik (90%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Indriati & Ningsih, 2021) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek akan mendasari terbentuknya perilaku. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang benar tentang cedera dan upaya mencegah cedera pada anak akan memungkinkan terbentuknya perilaku pencegahan pada anak.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi cara menjaga anak-anaknya. Orang tua dapat menambah pengetahuan melalui pendidikan formal dan nonformal. Saat ini, untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dapat dilakukan melalui media online. Pengetahuan orang tua yang baik mengenai cara pencegahan cedera pada anak khususnya usia 1-3 tahun akan meningkatkan keselamatan pada anak.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Cedera Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Setelah dilakukan uji t-dependen didapatkan hasil analisa antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun yaitu nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua

tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang cedera anak pada orang tua yaitu meningkat sekitar 46% dari sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Ramadhani, 2022) pendidikan adalah usaha seumur hidup guna meningkatkan kepribadian maupun keterampilan baik formal maupun informal. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang, serta mengupayakan manusia dewasa melalui bimbingan dan pelatihan. Semakin melimpah informasi yang didapat semakin bertambah juga pengetahuan yang diperoleh mengenai kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibawati et al., 2022) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang P3K Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Balita yang menunjukkan bahwa hasil penelitian memperoleh p-value sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest yang berarti mengenai pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang P3K terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita.

Anak usia 1 sampai 3 tahun atau yang disebut dengan periode toddler merupakan masa paling kritis karena sebesar 80% pertumbuhan otak terjadi pada masa usia tersebut atau dikenal dengan Golden age. Usia toddler lebih banyak melakukan aktivitasnya dengan bermain karena merupakan stimulus yang teoat bagi

anak. Berdasarkan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler perlu mendapatkan pengawasan dari orang tua karena dalam melakukan aktivitasnya anak tidak memperhatikan bahaya yang ada disekitarnya (Gusrianti et al., 2022). Menurut (Grat et al., 2022) menjelaskan bahwa cedera sering dialami oleh anak-anak umumnya dimulai dari rasa ingin tahu untuk bereksperimen dan menelusuri terhadap benda atau lingkungan sekitar yang tidak sebanding dengan kemampuan untuk mengenali resiko sehingga mengakibatkan cedera.

Menurut peneliti, anak usia 1-3 merupakan tahapan dimana perkembangan anak sedang pesat terutama pada bagian otak. Pada usia ini anak-anak akan banyak mencoba hal baru, tetapi anak usia ini belum mengetahui bahaya yang dapat menyebabkan cedera. Untuk mencegah terjadinya cedera pada anak, orang tua harus meningkatkan pengetahuannya mengenai cara pencegahan pada anak usia 1-3. Menurut asumsi peneliti, seseorang dapat memperoleh atau meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan formal dan informal. Informasi sangat mudah diakses pada saat ini. Orang tua dapat meningkatkan pengetahuan untuk menjaga anak usia 1-3 tahun agar tidak terjadi cedera melalui internet ataupun melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendidikan kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan adanya pendidikan kesehatan, seseorang akan lebih mengetahui cara mencegah terjadinya suatu penyakit atau kejadian sehingga derajat kesehatan akan meningkat.

KESIMPULAN & SARAN

Terdapat terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000 yang artinya ada hubungan dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan kepada orang tua untuk dapat mengetahui dampak yang terjadi apabila anak cedera dan mengetahui cara yang tepat untuk mencegah cedera pada anak usia 1-3 tahun. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk dapat bekerja sama dengan masyarakat dan perangkat pemerintah untuk dapat melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai cara mencegah cedera pada anak khususnya anak usia 1-3 tahun. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang cedera pada anak usia 1-3 tahun dengan metode yang berbeda yaitu kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*.
- Erni Suprpti, Diana Dayaningsih, Adinda Putri Azzahra, Agung Widodo W, Mutiara Sukma, Salbila, & Ajeng Andina. (2022). Penyuluhan Tentang Jenis Kecelakaan Pada Anak Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(1), 14-

18.
<https://doi.org/10.55606/pkm.sisthana.v4i1.57>
- Frizzy, D. A. . (2023). Faktor Risiko Terjadinya Major Depressive Disorder Pada Mahasiswa-Mahasiswi Fk Uisu Angkatan 2019 Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. (*Doctoral Dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara*).
- Grat, K. P., Indriati, G., & Wahyuni, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Risiko Cedera dengan Pencegahan Cedera Berulang pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Nursing Update*, 13((3)), 9-18. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Gusrianti, E., Yuliyana, R., Astuti, I. D., Sandra, Z. D., & Noviarti, D. (2022). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak Toddler Yang Jatuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Berakit 2021. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 13-20. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i2.148>
- Ilmi, D. F., Sari, D. A., Viani, I. rema, Maulana, J. R., Wahyuni, W., & Pristianto, A. (2023). Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Dan Penanganan Cedera Berulang Pada Komunitas Pencak Silat Angga Utama Yasa Di Smkn 3 Surakarta. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 337-342. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i3.547>
- Indriati, R., & Ningsih, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia 1 - 3 Tahun. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1-9.
9.
<https://doi.org/10.37831/kjik.v9i1.200>
- Kameliawati, F., Putri, R. H., & Surmiasih, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Mencegah Cedera pada Anak Usia Toddler di Paud Tunas Bangsa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(1), 395-403.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. <https://tbindonesia.or.id/>
<https://tbindonesia.or.id/>
- Milah, A. . (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Raymound S. Utama Simas, Ida Faridah, & Lastri Mei Winarni. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Keselamatan Pada Pasien Di RSUD Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(1), 37-52. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i1.715>
- Rusdiana, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9((1)), 5-9. <https://doi.org/10.54004/Jikis.v9i1.15>
- Triwidiyantari, D., & Fatmawanti, R. (2023). *Pendidikan Kesehatan Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Abstrak Kejadian Gawat Darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi . Kejadian*

gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat te. 1.

Wibawati, F. H., Laia, J., Redjeki, S., Santi, R. D., Ana, Y., & Purba, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 1-8.

Wisudianita, N. (2022). *Gambaran*

Pengetahuan Orangtua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

World Health Organization. (2023). *Kematian Anak.* <https://data.unicef.org/topic/child-survival/under-five-mortality/>